

Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Media dan Teknologi untuk Pasar Internasional dan Ekonomi Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v8i1.4763>

Yunitasari Yunitasari¹, Harry Nenobais², Jubery Marwan³

^{1,2,3}Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Jl. Hang Lekir I No.8, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270

*Email Korespondensi : nietha28@yahoo.com

Abstract - This study focuses on enhancing the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the international market by leveraging media, information, and technology (MIT) as key pillars of Indonesia's economy. Employing a qualitative approach, it utilizes participatory methods involving MSME actors, technology experts, and export practitioners. Data collection methods include in-depth interviews, focus group discussions, and field observations of MSMEs with international market potential. The findings reveal that MSMEs' utilization of MIT remains suboptimal, particularly in areas such as digital marketing, e-commerce, and data management essential for global market access. However, targeted training and empowerment programs emphasizing technological proficiency and digital strategies have enabled MSMEs to expand market reach and boost global competitiveness significantly. Additionally, technological infrastructure support and collaborations with the government and private sector have proven critical to achieving this progress. The study concludes that optimizing MIT-based strategies is vital to enhancing MSME competitiveness in international markets, contributing to Indonesia's sustainable economic development. This approach underscores the importance of integrating technology-driven initiatives into MSME operations to foster growth, resilience, and global market readiness.

Keywords: MSMEs; Competitiveness; International Market

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di pasar internasional melalui optimalisasi sektor UMKM berbasis media, informasi, dan teknologi (MIT) sebagai pilar utama perekonomian Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode partisipatif yang melibatkan pelaku UMKM, pakar teknologi, dan praktisi ekspor. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi lapangan pada UMKM yang berpotensi melakukan ekspansi ke pasar internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan MIT oleh UMKM masih belum optimal, terutama dalam hal pemasaran digital, e-commerce, dan pengelolaan data yang dapat mendukung akses ke pasar internasional. Namun, setelah dilakukan program pelatihan dan pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknologi serta strategi digital, UMKM mampu memperluas jangkauan pasar mereka secara signifikan dan meningkatkan daya saing produk mereka di tingkat global. Infrastruktur teknologi yang mendukung dan kolaborasi dengan pemerintah serta swasta juga terbukti memegang peran penting dalam kesuksesan tersebut. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan daya saing UMKM di pasar internasional dapat dicapai melalui optimalisasi teknologi MIT, yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM; Daya Saing; Pasar Internasional

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Dengan peran signifikan tersebut, UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama ekonomi domestik, tetapi juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam perdagangan internasional. Namun, meskipun potensinya besar, kontribusi UMKM Indonesia dalam ekspor hanya sekitar 14% dari total ekspor nasional. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam daya saing UMKM, terutama dalam menghadapi pasar internasional yang semakin kompetitif.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya tingkat adopsi teknologi modern, khususnya yang berkaitan dengan Media, Informasi, dan Teknologi (MIT). Teknologi MIT berperan penting dalam mendukung operasional UMKM, mulai dari proses produksi hingga pemasaran. (Al Farisi et al., 2022)

Keterbatasan akses terhadap teknologi digital, seperti platform e-commerce dan alat analitik data, menjadi tantangan berikutnya yang dihadapi oleh UMKM. Sebagian besar UMKM di Indonesia masih mengandalkan metode konvensional dalam menjalankan usahanya, sehingga sulit untuk bersaing di pasar internasional yang menuntut penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing produk (Wahyuni et al., 2023)

Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah terbatasnya infrastruktur teknologi di beberapa wilayah Indonesia, terutama di daerah terpencil. Akses internet yang tidak merata, kurangnya fasilitas pendukung, serta mahalnya biaya pengadaan teknologi menjadi hambatan besar bagi UMKM untuk bertransformasi secara digital. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya teknologi MIT dalam meningkatkan daya saing produk mereka. Rendahnya tingkat kesadaran ini sering kali disebabkan oleh kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai manfaat teknologi dalam jangka panjang (Haryani et al., 2023)

Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis yang dapat membantu UMKM mengatasi berbagai kendala tersebut. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melalui program pelatihan dan pendampingan yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi UMKM. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teknis, tetapi juga membantu UMKM dalam mengintegrasikan teknologi MIT ke dalam model bisnis mereka secara berkelanjutan. Selain itu, penting pula untuk mendorong kolaborasi lintas sektor, melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai serta menciptakan ekosistem digital yang mendukung pengembangan UMKM.

Transformasi digital UMKM merupakan kunci untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar internasional. Dengan memanfaatkan teknologi MIT secara optimal, UMKM tidak hanya dapat memperluas jangkauan pasar mereka tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, kualitas produk, dan pemahaman terhadap kebutuhan konsumen global (Saputri et al., 2023)

Rendahnya tingkat adopsi teknologi Media, Informasi, dan Teknologi (MIT) oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu tantangan utama dalam mendukung penetrasi pasar internasional. Meskipun teknologi MIT memiliki potensi besar untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing, banyak UMKM yang belum mampu memanfaatkannya secara optimal. Faktor-faktor seperti keterbatasan pengetahuan tentang teknologi, minimnya akses terhadap platform digital, dan kurangnya kesadaran akan manfaat jangka panjang dari teknologi MIT menjadi penyebab rendahnya tingkat adopsi ini. Kondisi ini menuntut analisis lebih mendalam untuk memahami sejauh mana UMKM telah

mengintegrasikan teknologi MIT dalam kegiatan operasional dan pemasaran mereka. (Alam et al., 2023)

Di sisi lain, berbagai kendala struktural dan non-struktural turut memperburuk situasi ini. Kendala struktural mencakup terbatasnya infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang stabil dan perangkat pendukung yang memadai, terutama di wilayah-wilayah terpencil. Sedangkan kendala non-struktural meliputi rendahnya literasi digital dan kurangnya pelatihan yang relevan dengan kebutuhan UMKM. Selain itu, banyak UMKM menghadapi hambatan dalam membangun kepercayaan terhadap teknologi baru, yang sering kali dianggap rumit atau mahal untuk diimplementasikan. Kendala-kendala ini harus diatasi melalui pendekatan yang sistematis, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi UMKM tetapi juga mengatasi tantangan struktural yang menghambat transformasi digital mereka. (Mastuti et al., 2023)

Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan strategi pemberdayaan yang komprehensif dan berkelanjutan, yang tidak hanya melibatkan pelatihan teknologi tetapi juga membangun sinergi antara UMKM, pemerintah, dan sektor swasta. Kolaborasi ini dapat mencakup penyediaan infrastruktur digital yang lebih baik, dukungan kebijakan untuk mempercepat transformasi digital UMKM, serta pengembangan program pendampingan yang berfokus pada penerapan teknologi MIT dalam kegiatan operasional dan pemasaran. Dengan sinergi yang kuat, UMKM diharapkan dapat mengoptimalkan teknologi MIT untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar global, sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan (Tahliani & Renaldi, 2023)

Penelitian ini menggunakan kerangka teori Resource-based View (RBV) yang diperbarui oleh Barney & Hesterly (2019), yang menganggap bahwa sumber daya internal, seperti kemampuan teknologi, inovasi, dan kompetensi organisasi, merupakan faktor kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan

Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi teori Digital Transformation yang dikemukakan oleh Liu, Chen, & Chou (2019), yang menekankan pentingnya digitalisasi sebagai pendorong utama perubahan organisasi dalam menghadapi tantangan global. Teori ini menggambarkan proses transformasi digital yang melibatkan integrasi teknologi digital dalam seluruh aspek organisasi, termasuk pengembangan produk, pemasaran, dan operasional. Teori ini relevan untuk memahami bagaimana UMKM dapat mengadopsi teknologi digital untuk tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga merestrukturisasi bisnis mereka untuk bersaing di pasar internasional. Transformasi ini mencakup perubahan dalam pola pikir, pengembangan keterampilan, serta pembentukan ekosistem kolaboratif yang memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan potensi teknologi dengan lebih optimal (Al Farisi et al., 2022)

Menyoroti pentingnya pelatihan intensif dalam penggunaan platform e-commerce untuk meningkatkan daya saing UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan mengenai penggunaan platform e-commerce, penjualan UMKM mengalami peningkatan signifikan, mencapai 30% dalam waktu satu tahun. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan platform digital adalah faktor penting untuk meningkatkan eksposur produk UMKM di pasar global. E-commerce, sebagai saluran distribusi digital, memberikan UMKM kesempatan untuk memperluas jangkauan pasar tanpa batasan geografis, serta memungkinkan mereka untuk bersaing dengan pemain besar di tingkat internasional.

Selain itu, infrastruktur teknologi yang memadai adalah faktor yang tidak kalah penting dalam mempercepat transformasi digital UMKM. Penelitian ini menyoroti bahwa meskipun UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang secara digital, banyak dari mereka yang masih terbatas oleh akses terhadap infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat teknologi yang sesuai. Tanpa adanya infrastruktur yang baik, penerapan teknologi digital yang efektif akan sulit dilakukan, bahkan dengan adanya program pelatihan

atau pengetahuan tentang teknologi. Dengan demikian, penyediaan infrastruktur yang memadai menjadi prasyarat utama untuk keberhasilan transformasi digital UMKM. (Ayustia et al., 2023)

Namun, kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan transformasi digital UMKM tidak hanya bergantung pada faktor individu, seperti pelatihan atau akses teknologi, tetapi juga sangat tergantung pada sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pelatihan. Kolaborasi lintas sektor sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan UMKM berbasis teknologi. Pemerintah perlu menyediakan kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM, sementara sektor swasta dapat membantu menyediakan platform dan infrastruktur yang diperlukan, serta memperkenalkan inovasi baru yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Lebih lanjut, Perlunya dukungan berkelanjutan bagi UMKM dalam mengimplementasikan teknologi digital. Penelitian ini menyoroti bahwa program pemberdayaan yang bersifat jangka panjang, termasuk pendampingan dan pembinaan berkelanjutan, akan lebih efektif dalam memastikan keberhasilan transformasi digital. Selain itu, mereka juga menemukan bahwa program pemberdayaan yang mencakup aspek teknis dan strategis, seperti pengelolaan data dan pemasaran digital, akan lebih membantu UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya saing mereka. Oleh karena itu, kolaborasi yang solid antara berbagai pihak—pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat—merupakan kunci untuk menciptakan ekosistem yang mendukung digitalisasi UMKM, sehingga mereka dapat beradaptasi dan berkembang di pasar global yang semakin kompetitif.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat adopsi teknologi Media, Infor- masi, dan Teknologi (MIT) oleh UMKM serta mengidentifikasi tantangan utama yang mereka hadapi dalam memanfaatkan teknologi ini untuk memperluas jangkauan pasar internasional. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana UMKM telah mengintegrasikan teknologi MIT dalam operasional bisnis mereka, terutama dalam hal pemasaran digital, e-commerce, dan pengelolaan data. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh UMKM, baik dalam hal literasi digital, keterbatasan infrastruktur, maupun rendahnya kesadaran akan manfaat teknologi dalam meningkatkan daya saing produk di pasar global.

Selain itu, penelitian ini juga akan merancang dan melaksanakan program pemberdayaan berbasis teknologi untuk UMKM yang berorientasi pada pasar internasional. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknologi UMKM dan memberikan mereka pemahaman praktis tentang bagaimana memanfaatkan teknologi MIT untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Lebih lanjut, penelitian ini akan memberikan rekomendasi strategis untuk membangun sinergi antara UMKM, pemerintah, dan sektor swasta, guna menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan UMKM berbasis teknologi. Melalui kolaborasi lintas sektor, diharapkan dapat tercipta dukungan yang lebih kuat dalam membangun infrastruktur digital, pelatihan, dan kebijakan yang memfasilitasi transformasi digital UMKM.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Desain Partisipatif yang melibatkan UMKM secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan berbasis teknologi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang disusun sesuai dengan kebutuhan nyata UMKM, serta dapat memberikan solusi yang praktis dan aplikatif untuk mengatasi tantangan digitalisasi yang mereka hadapi (Saputri et al., 2023)

Langkah pertama dalam pelaksanaan program adalah analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawan- cara dan survei dengan para pelaku UMKM yang menjadi sasaran penelitian.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggali informasi mendalam mengenai tingkat adopsi teknologi MIT oleh UMKM, hambatan yang mereka hadapi dalam memanfaatkan teknologi, serta kebutuhan spesifik yang dapat didukung melalui pelatihan dan program pemberdayaan. Analisis ini juga akan memetakan kesenjangan dalam literasi digital dan infrastruktur yang ada di masing-masing wilayah, guna merancang program yang tepat sasaran.

Selanjutnya, perancangan program pemberdayaan dilakukan dengan merancang materi pelatihan yang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Materi ini meliputi pelatihan penggunaan platform e-commerce, pengelolaan data, pemasaran digital, dan pemahaman mengenai teknologi MIT yang relevan untuk UMKM yang berorientasi internasional. Selain itu, program juga akan dilengkapi dengan sesi pendampingan langsung, yang bertujuan untuk memberikan UMKM pemahaman praktis dalam mengimplementasikan teknologi dalam kegiatan bisnis sehari-hari mereka. Pendampingan ini dilakukan oleh para ahli di bidang teknologi serta mitra dari sektor swasta yang dapat memberikan akses ke alat dan platform digital yang relevan.

Pada tahap implementasi, program pemberdayaan akan dilakukan dalam bentuk pelatihan intensif yang dilaksanakan secara langsung di beberapa lokasi yang dipilih berdasarkan tingkat kebutuhan UMKM di wilayah tersebut. Selain itu, untuk mengatasi kendala geografis, sebagian pelatihan juga akan dilakukan secara daring, dengan memanfaatkan platform digital yang sudah dikenal oleh peserta. Setiap sesi pelatihan akan diikuti dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami materi yang diberikan. Program ini juga akan dilengkapi dengan modul pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta secara mandiri setelah pelatihan selesai.

Evaluasi dan monitoring merupakan bagian integral dari metode pelaksanaan ini. Setelah pelatihan dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan teknologi peserta. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode survei dan wawancara mendalam kepada peserta pelatihan untuk mengidentifikasi sejauh mana teknologi MIT telah diterapkan dalam operasional bisnis mereka, serta sejauh mana program dapat mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Proses monitoring ini akan dilakukan selama enam bulan setelah pelatihan untuk melihat perkembangan jangka panjang dari penerapan teknologi dan untuk memberikan umpan balik yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program.

Alasan Penggunaan Metode Partisipatif

Pendekatan desain partisipatif dipilih karena memiliki beberapa keuntungan utama dalam konteks pengabdian masyarakat UMKM yang berfokus pada teknologi. Pertama, pendekatan ini memungkinkan identifikasi yang lebih akurat terhadap masalah yang dihadapi oleh UMKM, karena para pelaku UMKM sendiri terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Dengan melibatkan UMKM dalam setiap tahap program, program pemberdayaan yang dihasilkan akan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Selain itu, pendekatan partisipatif memungkinkan UMKM untuk merasa lebih memiliki program, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengimplementasikan hasil yang diperoleh selama pelatihan dalam usaha mereka.

Kedua, metode ini memungkinkan adanya kolaborasi lintas sektor yang sangat dibutuhkan dalam program pemberdayaan UMKM berbasis teknologi. Pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan berperan penting dalam menyediakan infrastruktur, kebijakan, dan pelatihan yang relevan untuk mendukung keberhasilan transformasi digital UMKM. Melalui kolaborasi ini, UMKM tidak hanya mendapatkan pelatihan dan pengetahuan tentang teknologi, tetapi juga dukungan praktis dalam bentuk akses ke platform digital, alat analitik, dan jaringan bisnis yang dapat membantu mereka bersaing di pasar internasional. Kolaborasi

ini juga membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas jaringan dan memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas.

Ketiga, metode evaluasi berkelanjutan yang diterapkan dalam program ini memungkinkan perbaikan terus-menerus dalam pelaksanaan dan penyesuaian program sesuai dengan perkembangan yang terjadi di lapangan. Dengan adanya monitoring dan evaluasi jangka panjang, diharapkan UMKM dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari transformasi digital, serta menemukan solusi yang lebih efektif terhadap hambatan yang mereka hadapi.

Dengan pendekatan ini, diharapkan UMKM Indonesia dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan globalisasi dan meningkatkan daya saing mereka di pasar internasional melalui pemanfaatan teknologi MIT yang lebih optimal.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan berbasis teknologi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan teknologi MIT oleh pelaku UMKM. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara dan survei, ditemukan bahwa mayoritas UMKM di Indonesia masih menghadapi hambatan besar dalam hal literasi digital, terbatasnya infrastruktur teknologi, serta kesadaran yang rendah mengenai potensi teknologi MIT dalam mendukung pengembangan bisnis mereka, terutama dalam menghadapi pasar internasional. PKM ini menyimpulkan bahwa literasi digital memberdayakan profesional perpustakaan untuk menavigasi lanskap digital, memanfaatkan AI dan analisis data, menyusun sumber daya digital secara efektif, mengajarkan evaluasi informasi daring, dan mempromosikan inklusi digital. (Diseiye et al., 2024).

Peningkatan Literasi Digital

Salah satu temuan utama dari program ini adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam literasi digital peserta setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, sebagian besar UMKM mengaku belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal, terutama dalam hal pemasaran dan pengelolaan data. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar UMKM melaporkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan platform e-commerce, pemasaran digital, dan analisis data untuk memahami pasar internasional. Hal ini mencerminkan efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dasar tentang teknologi MIT yang relevan dengan kebutuhan UMKM (Suryani et al., 2023)

Platform E-Commerce dan Pemasaran Digital

Selama pelatihan, UMKM diberi kesempatan untuk mencoba dan mengimplementasikan penggunaan platform e-commerce dan alat pemasaran digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hampir 75% peserta berhasil mengintegrasikan platform e-commerce dalam operasional bisnis mereka setelah pelatihan.

Selain itu, 60% UMKM yang sebelumnya tidak menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran mulai menerapkan pemasaran digital untuk memperkenalkan produk mereka kepada pasar global. Penggunaan media sosial dan platform e-commerce ini memungkinkan UMKM untuk mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing mereka secara signifikan. (Al Farisi et al., 2022)

Tantangan Infrastruktur dan Akses Teknologi

Namun, meskipun pelatihan memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan digital, masih terdapat kendala besar terkait infrastruktur teknologi di beberapa wilayah. Sebagian peserta yang berada di daerah terpencil melaporkan kesulitan dalam mengakses internet yang stabil, yang menjadi hambatan utama dalam penerapan teknologi MIT. Selain itu, masih ada UMKM yang merasa terbebani dengan biaya investasi awal untuk mengadopsi teknologi digital, terutama bagi UMKM yang memiliki modal terbatas. Kendala

ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan telah memberikan manfaat, akses terhadap infrastruktur yang memadai tetap menjadi tantangan besar dalam mempercepat transformasi digital UMKM di Indonesia.

Sinergi Lintas Sektor dan Peran Pemerintah

Diskusi lebih lanjut mengenai hasil temuan ini mengarah pada pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk mendukung digitalisasi UMKM. Meskipun pelatihan yang diberikan sudah cukup memadai, tidak dapat dipungkiri bahwa sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung transformasi digital UMKM secara lebih menyeluruh. Pemerintah perlu lebih proaktif dalam menyediakan kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM, seperti memberikan insentif untuk pengadaan infrastruktur teknologi di daerah terpencil dan mengembangkan program pelatihan yang lebih luas. Sektor swasta juga perlu terlibat lebih dalam dengan menyediakan akses yang lebih murah dan lebih mudah ke platform digital serta alat analitik yang dapat digunakan oleh UMKM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform digital secara signifikan meningkatkan keterlibatan pelanggan dan efisiensi operasional serta memberikan bukti empiris bahwa integrasi teknologi digital yang efektif adalah kunci keberhasilan kewirausahaan di era digital (Tarmizi et al., 2023).

Evaluasi dan Dampak Jangka Panjang

Evaluasi yang dilakukan enam bulan setelah pelatihan menunjukkan bahwa penerapan teknologi MIT dalam operasional bisnis UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Namun, dampak jangka panjang dari program ini juga menunjukkan bahwa keberlanjutan dan pengembangan berkelanjutan melalui pendampingan dan pembinaan lebih lanjut sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi yang diajarkan tidak hanya digunakan untuk sementara waktu tetapi diintegrasikan secara permanen dalam kegiatan bisnis UMKM. Beberapa UMKM masih membutuhkan pendampingan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan data dan pemasaran digital yang lebih kompleks (Putra & Robi, 2023)

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan berbasis teknologi yang dilaksanakan untuk UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan digital pelaku UMKM, terutama dalam hal literasi teknologi MIT, penggunaan platform e-commerce, dan pemasaran digital. Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk mengakses pasar global, dengan mayoritas peserta mengintegrasikan platform e-commerce dalam operasional bisnis mereka dan mulai menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran digital.

Namun, meskipun program ini memberikan manfaat besar, masih terdapat tantangan terkait dengan infrastruktur teknologi yang terbatas, terutama di daerah terpencil. Kendala ini menjadi hambatan dalam penerapan teknologi secara optimal. Selain itu, biaya investasi awal untuk adopsi teknologi digital menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian lebih, terutama bagi UMKM dengan modal terbatas.

Pentingnya kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan dalam mendukung digitalisasi UMKM juga sangat ditekankan. Sinergi ini akan menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan transformasi digital UMKM. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pengadaan infrastruktur teknologi di daerah terpencil dan pemberian insentif kepada UMKM untuk mengakses teknologi menjadi hal yang sangat penting.

Evaluasi yang dilakukan enam bulan setelah pelatihan menunjukkan bahwa dampak jangka panjang dari program ini memerlukan pendampingan dan pembinaan berkelanjutan untuk memastikan bahwa teknologi yang diajarkan dapat diimplementasikan secara permanen

dalam kegiatan bisnis UMKM. Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital UMKM tidak hanya bergantung pada pelatihan satu kali, tetapi pada dukungan berkelanjutan yang memungkinkan UMKM untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar internasional.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan berbasis teknologi ini telah menunjukkan hasil yang positif, namun keberlanjutan dan pengembangan yang lebih lanjut diperlukan untuk memastikan UMKM Indonesia siap menghadapi tantangan globalisasi dan dapat bersaing di pasar internasional dengan memanfaatkan teknologi MIT secara lebih optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program pemberdayaan berbasis teknologi ini. Terutama kepada pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan memberikan wawasan berharga melalui keterlibatannya. Kami juga mengapresiasi peran serta pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan yang telah menyediakan dukungan yang diperlukan, baik dalam hal kebijakan, infrastruktur, maupun sumber daya yang relevan untuk kesuksesan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim peneliti dan mitra yang telah bekerja keras untuk mengimplementasikan program ini dengan penuh dedikasi. Tanpa kerjasama lintas sektor yang solid, transformasi digital UMKM Indonesia tidak akan berjalan dengan lancar. Kami berharap, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar internasional dan mendorong keberlanjutan program-program serupa di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Alam, S., Ramadhani, W. P., & Patmaniar, P. (2023). Transformasi Digital UMKM Di Indonesia Selama Pandemi. *Journal Social Society*, 3(2), 140–156. <https://doi.org/10.54065/jss.3.2.2023.344>
- Ayustia, R., Nadapdap, J. P., & Salfarini, E. M. (2023). Peningkatan Daya Saing UMKM Kuliner di Bumi Seballo Melalui Metode Score Plus. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 257–267. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.2385>
- Diseiye, O., Ukubeyinje, S. E., Oladokun, B. D., & Kakwagh, V. V. (2024). *Emerging Technologies : Leveraging Digital Literacy for Self-Sufficiency Among Library Professionals* *Emerging Technologies : Leveraging Digital Literacy for Self-Sufficiency Among Library Professionals* *Tecnologías emergentes : Aprovechar la alfabetización digital para la autosuficiencia de los profesionales de las bibliotecas*. January. <https://doi.org/10.56294/mr202459>
- Haryani, H., Wahid, S. M., Fitriani, A., & Ariq, M. faris. (2023). Analisa Peluang Penerapan Teknologi Blockchain dan Gamifikasi pada Pendidikan. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 163–174. <https://doi.org/10.34306/mentari.v1i2.250>
- Mastuti, S., Ulfa, L., & Nugraha, S. (2023). Efektivitas Media Audio Visual dalam Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Pekerja Sektor Swasta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i03.2160>
- Putra, D. E., & Robi, A. (2023). Perancangan Sistem Pengelolaan Data Masyarakat di

- Kelurahan Batang Kabung Menggunakan Website. *JUTEKINF (Jurnal Teknologi Komputer Dan Informasi)*, 11(2), 166–172. <https://doi.org/10.52072/jutekinf.v11i2.700>
- Saputri, S. A., Berliana, I., & Nasrida, M. F. (2023). Peran Marketplace Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Indonesia. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 3(1), 69–75. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v3i1.2199>
- Suryani, Rindaningsih, I., & Hidayatulloh. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(3), 363–370. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/perisai>
- Tahliani, H., & Renaldi, R. (2023). Sertifikasi Halal Dan Implikasinya Untuk Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.51476/syarie.v6i1.444>
- Tarmizi, R., Septiani, N., Sunarya, P. A., & Sanjaya, Y. P. A. (2023). Harnessing Digital Platforms for Entrepreneurial Success: A Study of Technopreneurship Trends and Practices. *APTISI Transactions on Technopreneurship*, 5(3), 278–290. <https://doi.org/10.34306/att.v5i3.360>
- Wahyuni, H. C., Handayani, P., & Wulandari, T. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i1.1271>